



MIGRASI RISEN DI PROVINSI JAWA BARAT HASIL SENSUS PENDUDUK TAHUN 1980-2015

Oleh
Nuh Suranta Bukit
12/333034/GE/07379

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik migran yang masuk di Povinsi Jawa Barat berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 dan memetakan arus migrasi risen di Provinsi Jawa Barat berdasarkan SP tahun 1980-2010 dan SUPAS tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Migran risen yang masuk ke Provinsi Jawa Barat berdasarkan kelompok umur terkonsentrasi pada usia muda, yaitu usia 20-24 tahun (22,57%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas migran risen yang masuk ke Provinsi Jawa Barat adalah berjenis kelamin laki-laki (50,4%). Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan migran risen yang masuk di Jawa Barat didominasi oleh migran dengan lulusan SMA (42,54%). Berdasarkan kegiatan seminggu yang lalu, migran risen di Jawa Barat didominasi dengan bekerja (38,38%). Mayoritas migran risen bekerja pada sektor industri pengolahan (29,52%). Status pekerjaan utama migran risen yang ada di Jawa Barat adalah sebagai karyawan (80%). 2) Arus migrasi risen masuk tertinggi Provinsi Jawa Barat didominasi oleh Provinsi-Provinsi yang berasal dari Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta (45,71%), Jawa Tengah (24,62 %), Jawa Timur (6,63%), dan Banten (5%). Arus migrasi risen keluar tertinggi Provinsi Jawa Barat juga didominasi oleh Provinsi-Provinsi yang berasal dari Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta (34,7 %), Banten (13,74%), Jawa Tengah (13,53 %), dan Jawa Timur (4,54 %). Arus migrasi risen neto positif tertinggi Provinsi Jawa Barat terjadi terhadap provinsi DKI Jakarta, sedangkan arus migrasi risen neto negatif tertingginya terjadi pada Provinsi Banten. Penurunan arus migrasi risen masuk dan peningkatan arus migrasi risen keluar Provinsi Jawa Barat mulai terjadi setelah adanya pemekaran Provinsi Banten dan terbentuknya otonomi daerah.

Kata Kunci: arus migrasi, karakteristik migran, migrasi risen, sensus penduduk



**RECENT MIGRATION IN WEST JAVA PROVINCE OF POPULATION
CENSUS RESULTS IN 1980-2015**

By

Nuh Suranta Bukit
12/333034/GE/07379

ABSTRACT

This study aims to examine the characteristics of migrants entering the West Java Province based on the 2010 Population Census and map the recent migration flows in West Java Province based on the SP of 1980-2010 and SUPAS in 2015. The method used in this study is quantitative and descriptive methods. The results of the study showed that: 1) the recent migrants entering the West Java Province based on age group was concentrated at young ages, aged 20-24 years (22.57%). Based on gender, the majority of migrants who entered West Java Province were male (50.4%). Based on the highest education, migrants who passed West Java were dominated by migrants with high school graduates (42.54%). Based on the activity a week ago, recent migrants in West Java was dominated by working activity (38.38%). The majority of recent migrants work in the manufacturing industry (29.52%). The main job status of migrant workers in West Java is as employees (80%). 2) The highest recent migration in West Java Province is dominated by provinces originating from Java, namely DKI Jakarta (45.71%), Central Java (24.62%), East Java (6.63%), and Banten (5%). The highest outflow of migration in West Java Province was also dominated by provinces from Java, namely DKI Jakarta (34.7%), Banten (13.74%), Central Java (13.53%), and East Java (4.54%). The highest positive net risk migration flow in West Java Province occurred in DKI Jakarta province, while the highest net negative risk migration occurred in Banten Province. The declining recent migration inflow and the increasing recent migration outflow of West Java Province began to occur after the expansion of Banten Province and the formation of regional autonomy.

Keyword: *the flow of migration, the characteristics of the migrants, migration, census of population*